



## PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* (SDL) BERBANTU CANVA MATERI AKU BAGIAN DARI MASYARAKAT DI KELAS 3 SDN 14

**M. Anggrayni<sup>1</sup>, Wiwik Okta Susilawati<sup>2</sup>, Mesi Marantipa<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dharma Indonesia

[melisaanggrayni81@gmail.com](mailto:melisaanggrayni81@gmail.com) [wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id](mailto:wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id) [mesitipa@gmail.com](mailto:mesitipa@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4054>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Modul Elektronik (E-Modul) IPAS Berbasis Model *self directed Learning* (SDL), guna untuk menambahkan bahan ajar yang menarik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Jenis penelitian dan pengembangan ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development* (R & D). Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan research and development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Berdasarkan hasil validasi dari segi kegrafikan diperoleh nilai 79% (valid), validasi materi 82,7% (sangat valid), pada aspek bahasa memperoleh 76,2% (valid), aspek soal 86,2% (sangat valid) dan pada validasi modul ajar 81,2% (sangat valid). Tingkat praktikalitas Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *model self directed learning* barbatuan canva materi Aku Bagian Dari Masyarakat kelas 3 SDN 14 Sititung oleh pendidik mencapai nilai rata-rata 97,7% (sangat praktis), dan tingkat kepraktisan Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *model self directed learning* barbatuan canva materi Aku Bagian Dari Masyarakat kelas 3 SDN 14 Sititung oleh peserta didik mencapai nilai rata-rata 94,2% (sangat praktis). Nilai efektifitas Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *model self directed learning* barbatuan canva materi Aku Bagian Dari Masyarakat kelas 3 SDN 14 Sititung dengan rata-rata 85,3% yang diperoleh dari hasil tes belajar oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *model self directed learning* barbatuan canva materi Aku Bagian Dari Masyarakat kelas 3 SDN 14 Sititung Kabupaten Dharmasraya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif.

**Kata Kunci:** *E-Modul, IPAS, Model 4D, SDL*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting bagi setiap orang untuk menemukan hal-hal baru dan menjadikan manusia lebih bermanfaat dan berkembang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Menurut (Anggrayni, Ratnawati, et al., 2023) pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dengan berpedoman kurikulum pendidikan akan menciptakan pendidikan yang unggul dan bermakna.

Kurikulum Merdeka terbentuk sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan potensi dan minat peserta didik, dan dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam memilih metode dan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Tujuan



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



kurikulum merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik dan pendidik dengan aspek keterampilan dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia (Anggrayni, Putri, et al., 2023).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran yang dipelajari meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni dan Budaya, serta Muatan Lokal sesuai kebutuhan daerah. Dari keseluruhan mata pelajaran tersebut, IPAS memiliki peran penting karena merupakan penggabungan antara IPA dan IPS yang diajarkan secara terpadu. Menurut (Anggrayni, Amril, et al., 2023) Tujuan pembelajaran IPAS melalui kurikulum merdeka adalah merangsang rasa ingin tahu dan minat peserta didik, mampu berperan aktif, mengembangkan ilmu pengetahuan, menguasai diri dan lingkungannya, serta mendorong pembelajaran IPAS materi Cerita Tentang Daerah Nusantara untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan membutuhkan bahan ajar untuk menyusun proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaannya, pendidik lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan teknologi dan digitalisasi pada bidang pendidikan, penguasaan pembelajaran menjadi semakin diperlukan, sehingga pendidik dituntut untuk lebih mengeksplorasi kemampuannya dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini, sebagai pendukung kemajuan dunia pendidikan. Namun pada kenyataan dilihat dari saat peneliti melakukan observasi peserta didik lebih cenderung menyukai pembelajaran individu yang didukung oleh teknologi dan keterbatasan sumber belajar yang interaktif, yang menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman belajar secara mandiri. Penggunaan bahan ajar yang masih terbatas dan hanya menggunakan video pembelajaran dari YouTube dan Pendidik mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif.

salah satu bahan ajar yang menarik untuk dikenalkan kepada pendidik untuk dapat mendukung perkembangan kurikulum, yaitu elektronik modul. Menurut Nur'aliyah (2022) menjelaskan bahwa kemampuan pendidik mengemas materi pembelajaran secara digital atau bahkan memakai perangkat lunak. Salah satu bentuk penyajian materi pembelajaran yaitu menggunakan bahan ajar. Sedangkan menurut Martin et al., (2021) mengungkapkan E-modul merupakan media digital yang efektif dan efisien yang berupa audio, gambar, maupun audio visual yang bertujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

E-modul dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media elektronik (Laili et al., 2019). Menurut Elvarita et al., (2020) e-modul merupakan suatu aplikasi dalam proses belajar yang memiliki metode, materi dan penilaian yang dibuat secara sistematis dan membawa peserta didik untuk sampai pada tujuan kompetensi yang seharusnya dengan tingkat kesuksesannya. Sejalan dengan pendapat Susilawati et al., (2023) E-modul merupakan sumber belajar yang lebih efektif dan menarik jika dibandingkan dengan menggunakan buku cetak.

Modul yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai bentuk bahan ajar interaktif memuat tentang materi, gambar - gambar, atau audio dan video yang dirancang secara sistematis, variatif, dan menarik untuk memberikan akses kemudahan kepada pendidik ketika menyampaikan materi yang ingin dicapai. Karena, E-modul yang dikembangkan harus mempunyai karakteristik yang diperlukan untuk menciptakan sebuah modul yang dapat meningkatkan motivasi pengguna. Sejalan dengan pendapat Raqzitya & Agung (2022) dan Lestariningsih (2023) karakteristik e-modul yang harus dikembangkan antara lain:

- 1) *Self Instructional* artinya peserta didik belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>Email: [jipdas8@gmail.com](mailto:jipdas8@gmail.com)

- 2) *Self Contained* artinya seluruh materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau subkompetensi tercakup dalam satu modul yang *lengkap*.
- 3) *Stand Alone* artinya e-modul yang *dikembangkan* tidak bergantung pada bahan ajar yang lain atau tidak harus digunakan bersama dengan bahan ajar lainnya.
- 4) Adaptif artinya e-modul dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat digunakan secara fleksibel diberbagai lokasi.
- 5) *User Friendly* yaitu e-modul pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Selama ini, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial hanya masih menggunakan video pembelajaran yang ada di youtube. Pemahaman materi dari bahan ajar, seringkali peserta didik membutuhkan penjelasan lebih banyak dari pendidik. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan dengan bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak monoton, hanya terpusat pada satu sumber buku di dalam kelas. Salah satu teknologi yang bisa dikembangkan untuk membuat e-Modul adalah software aplikasi canva.

Canva adalah alat yang ideal untuk pengguna yang membutuhkan solusi cepat dan mudah untuk desain visual sederhana hingga menengah. Canva dalam Pendidikan menggali sisi kreativitas Pendidik dan Peserta Didik dalam proses pembelajaran yang membuat materi belajar (bahan ajar) yang menarik sehingga mendorong hasil belajar yang lebih baik. Melalui kolaborasi di kelas, meningkatkan kepercayaan diri dan melatih pola berpikir kritis Peserta Didik. Membantu Pendidik menghemat waktu dalam membuat bahan ajar dalam format visual (gambar). Menurut Resmi dkk., (2021) Canva merupakan program desain online yang mempersiapkan berbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran. E-Modul yang dikembangkan ini di desain menggunakan aplikasi canvapremium, sehingga tampilan yang dihasilkan menarik dan kreatif (Susilawati, Friska, et al., 2023).

Pembelajaran *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang bersifat inisiatif belajar tanpa bantuan dari orang lain, (Mahardika & Afriyanti, 2023). Sedangkan menurut Rustaman, (2019) *Self-Directed Learning* (SDL) merupakan proses di mana insiatif belajar dengan/atau tanpa bantuan pihak lain dilakukan oleh peserta didik sendiri mulai dari mendiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan menjalankan strategi belajar, dan mengevaluasi belajarnya sendiri).

*Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain (Sarahono et al., 2024). Sedangkan menurut Siagian et al, (2020) *Self-Directed Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat membangkitkan minat peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki bagaimana kehidupan akademik berbeda dari kehidupan sehari-hari.

SDL ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu 1) *Planning*, dimana peserta didik merencanakan aktivitas (pengamatan dan observasi) pada tempat dan waktu yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar 2) *Monitoring*, dimana peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka 3) *Evaluating*, dimana peserta didik mengevaluasi pembelajaran dan pengetahuan yang kemudian oleh pendidik diberikan umpan balik dengan menggabungkan pengetahuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pemahaman yang besar hasil belajar peserta didik 4) *Reflecting*, dimana refleksi membantu peserta didik untuk memahami proses belajar mereka dan membuat penyesuaian untuk pembelajaran akan datang. Ini juga dapat mencakup penetapan tujuan pembelajaran baru berdasarkan hasil refleksi (Rasyid, 2019). Menurut Baharuddin et al., (2022) yang menjadi langkah-langkah dalam pembelajaran *Self Directed Learning* yaitu Preplanning (aktivitas awal proses pembelajaran) 2)



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



Menciptakan lingkungan belajar yang positif 3) Mengembangkan rencana pembelajaran 4) Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring 6) Mengevaluasi hasil belajar individu.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut (Rustandi & Rismayanti, 2021) R&D memiliki sifat analisis kebutuhan yang berguna untuk menghasilkan suatu produk. metode ini digunakan untuk menghasilkan desain produk baru, menguji efektivitas produk yang sudah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk tersebut. Ketika produk telah diuji, maka dapat digunakan dalam pekerjaan sehingga meningkatkan kemudahan, kecepatan, serta kualitas dan kuantitas hasil pekerjaan. (Yuliani & Nurmauli, 2020).

Sedangkan tipe model yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*) (Widiya et al., 2021). Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan yang sistematis dan berlandaskan pada teori pembelajaran yang relevan. Mengacu pada empat tahapan dalam model pengembangan 4-D, pada tahap diseminasi, peneliti hanya melaksanakan penyebaran pada skala terbatas, yaitu di kelas III SDN 14 Sitiung dengan rancangan desain menurut Muqdamien dkk (2021) yaitu.

**Gambar 1 Model Pengembangan 4D**



Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif meliputi beberapa aspek dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian validitas dan praktikalitas. Selanjutnya instrument digunakan untuk memperoleh data diambil dari instrument e-Modul untuk melihat valid atau tidaknya produk yang dihasilkan dengan kisi-kisi yaitu 1) Keterpaduan 2) Keseimbangan 3) Bentuk huruf 4) War (Modifikasi Asyhar, 2011). Sedangkan validasi ahli sebagai kisi-kisi yaitu 1) Kualitas Isi, Tujuan, dan 2) Kualitas Pembelajaran. selanjutnya kisi-kisi instrumen penilaian validasi ahli Bahasa yaitu 1) Lugas 2) Komunikatif 3) Dialogis dan Interaktif 4) Kesesuaian dengan Perkembangan peserta didik 5) Kesesuaian dengan kaidah (Modifikasi BNSP, 2016).

Selanjutnya kisi-kisi instrument validitas soal untuk aspek yang dinilai sesuai dengan modifikasi Yahya (2015) yaitu 1) Setiap butir pertanyaan dalam soal tes hasil belajar tidak bermakna ganda 2) Pertanyaan dalam soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran 3) Butir soal yang disajikan sesuai dengan tuntutan CP, dan TP yang dirumuskan 4) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 5) Batasan pertanyaan dan jawaban jelas. Sedangkan kisi-kisi



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



instrumen penilaian validasi ahli modul ajar yaitu 1) Kesesuaian 2) Ketetapan, dan 3) Kesesuaian Bahasa.

Analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis adalah kelayakan e-modul oleh ahli, selanjutnya data analisis kelayakan materi oleh ahli materi disertai respon dari subjek uji coba, yaitu pendidik. Data dari lembar validasi yang dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data menggunakan skala Likert. Langkah-langkah validasi bahan ajar dilakukan sesuai data dari lembar validasi yang telah ditetapkan. Selanjutnya Keefektifan e-modul dapat diketahui dengan hasil penilaian guru dalam rapor yaitu, menurut KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dalam suatu proses pembelajaran serta guru telah melakukan penilaian formatif yang berfungsi untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari nilai KKTP yang telah ditetapkan, yaitu dari nilai 75-100. Jika peserta didik mencapai katagori ketuntasan 60% maka bisa dikatakan efektif. Dengan, demikian hasil tersebut bisa mempermudah peneliti untuk mengetahui hasil e-modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Efektivitas dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut:

Skor yang telah ditetapkan akan dicari persentasenya menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$E = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

E = Nilai Efektivitas

f = Skor yang diperoleh

n = Skor maksimum

Menentukan kriteria keefektifan menggunakan klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Kriteria Keefektifan**

Interval	Kategori
$0 \leq E \leq 20$	Tidak Efektif
$20 < E \leq 40$	Kurang Efektif
$40 < E \leq 60$	Cukup Efektif
$60 < E \leq 80$	Efektif
$80 < E \leq 100$	Sangat Efektif

(Sumber : Modifikasi oleh Susilawati, 2021)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yaitu Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Model *Self Directed Learning* (SDL) Berbantu Canva Materi Aku Bagian Dari Masyarakat Di Kelas 3 SDN 14 Sitiung. Analisis kebutuhan yang peneliti lakukan berupa observasi wawancara, serta analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik yang dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Analisis kebutuhan Pendidik**

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan
1	Kebutuhan yang diperlukan dikelas III	Bagi pendidik kebutuhan yang diperlukan di kelas III yaitu adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut yang dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran, Bagi peserta didik kebutuhan yang diperlukan bagi mereka yaitu pembelajaran yang menggunakan media digital yang di dalamnya sudah terdapat materi pembelajaran





(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



2	Sumber belajar yang tersedia	Sumber belajar yang tersedia dan digunakan oleh pendidik kelas III dan peserta didik khususnya pembelajaran IPAS berupa buku paket dan LKS
3	Bagaimana pembelajaran IPAS di kelas III	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran IPAS dikelas, peserta didik kurang terkontrol saat pembelajaran berkelompok
4	Kurikulum yang digunakan di sekolah	Kurikulum yang digunakan dikelas III adalah kurikulum merdeka

Dari tabel diatas bahwa SDN 14 Sitiung sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Di kelas III pendidik belum ada melakukan pengembangan modul pembelajaran. Wali kelas III sangat setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya penyajian data validitas pada produk e-modul IPAS berguna untuk mengetahui mengetahui kelayakan dan ketepatan e-modul IPAS yang telah dibuat oleh peneliti yang akan dinilai oleh validator yang telah dinilai dua ahli.

**Tabel 3 Hasil Validasi Terhadap Materi**

No	Nama ahli	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Yulia Darniyanti, M.Pd	Ahli materi	$V = \frac{29}{35} \times 100$ $V = 82,5\%$	Sangat Valid
2.	Dr.Estuhono,M.Pd	Ahli materi	$V = \frac{28}{35} \times 100$ $V = 80\%$	Valid
Rata-rata			82,7%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, hasil validasi yang dilakukan oleh para validator menunjukkan bahwa e-modul dinyatakan valid. Oleh karena itu, e-modul pembelajaran berbasis model Self-Directed Learning (SDL) pada materi Aku Bagian dari Masyarakat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dapat diterapkan di sekolah dasar. Selanjutnya validasi yaitu validasi kebahasaan yang telah dinilai dua ahli

**Tabel 4 Hasil Validasi Terhadap Bahasa**

No	Nama ahli	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Feby Kharisna, M.Pd	Ahli bahasa	$V = \frac{30}{40} \times 100$ $V = 75\%$	Valid
2.	Rendi Marlinda, M.Pd	Ahli bahasa	$V = \frac{31}{40} \times 100$ $V = 77,5\%$	Valid
Rata-rata			76,2%	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, hasil validasi yang dilakukan oleh para validator dikategorikan valid. Dengan demikian, e-modul pembelajaran berbasis model Self-Directed Learning (SDL) pada materi Aku Bagian dari Masyarakat layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik ditinjau dari aspek-aspek yang dikembangkan. kemudian validasi kegrafikan yang telah dinilai dua ahli yaitu.

**Tabel 5 Hasil Validasi Terhadap kegrafikan**

No	Nama ahli	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Feby Kharisna, M.Pd	Ahli kegrafikan	$V = \frac{34}{45} \times 100$	Valid



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



		$V = 75,5\%$	
2.	Yulia Darniyanti, M.Pd	Ahli kegrafikan	$V = \frac{37}{40} \times 100$ $V = 82,5\%$
	Rata-rata	79%	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, hasil validasi yang dilakukan oleh para validator dikategorikan valid. Oleh karena itu, e-modul pembelajaran berbasis model Self-Directed Learning (SDL) pada materi Aku Bagian dari Masyarakat layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik, khususnya ditinjau dari aspek desain grafis yang dikembangkan. Selanjutnya validasi modul ajar yang telah dinilai dua ahli yaitu.

Tabel 6 Hasil Validasi Terhadap Modul Ajar

No	Nama ahli	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Dr. Estuhono, M.Pd	Ahli modul ajar	$V = \frac{28}{35} \times 100$ $V = 80\%$	Valid
2.	Yulia Darniyanti, M.Pd	Ahli modul ajar	$V = \frac{29}{35} \times 100$ $V = 82,5\%$	Sangat Valid
	Rata-rata		81,2%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, validasi yang dilakukan oleh para validator menunjukkan bahwa e-modul tersebut dikategorikan valid. Oleh karena itu, e-modul pembelajaran berbasis model Self-Directed Learning (SDL) pada materi Aku Bagian dari Masyarakat layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik, khususnya ditinjau dari aspek modul ajar yang dikembangkan. Kemudian validasi soal yang telah dinilai dua ahli yaitu.

Tabel 7 Hasil Validasi Terhadap Soal

No	Nama ahli	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Dr. Estuhono, M.Pd	Ahli soal	$V = \frac{20}{25} \times 100$ $V = 80\%$	Valid
2.	Antik Estika Hader, M.Pd	Ahli soal	$V = \frac{23}{25} \times 100$ $V = 92,5\%$	Sangat Valid
	Rata-rata		86,2%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, hasil validasi yang dilakukan oleh para validator menunjukkan bahwa e-modul tersebut dikategorikan valid. Dengan demikian, e-modul pembelajaran berbasis model Self-Directed Learning (SDL) pada materi 'Aku Bagian dari Masyarakat' layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik, khususnya terkait dengan soal-soal yang dikembangkan.

Data angket respon pendidik Kepraktisan e-modul pembelajaran IPAS dinilai oleh pendidik yaitu ibu Yuni Fitria, S.Pd. Adapun Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat dilihat analisis data penilaian kepraktisan e-modul IPAS oleh pendidik dengan hasil 97,7% dengan kategori sangat praktis. Analisis data penilaian kepraktisan e-modul IPAS oleh peserta didik dengan hasil 94% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan Hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKTP 75, Maka rata-rata efektifitas adalah 85,3% sehingga efektifitas e-modul pembelajaran elemen Kewilayahan dan interaksi sosial pada mata pelajaran IPAS ini termasuk dalam kategori "sangat efektif". Selanjutnya hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKTP 75, Maka rata-rata efektifitas adalah 86,2% sehingga efektifitas e-modul pembelajaran elemen Kewilayahan dan interaksi sosial ini termasuk dalam kategori "sangat efektif".



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



## Pembahasan

Paparan pembahasan mengenai hasil penelitian pengembangan yang dilakukan, akan diuraikan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan validitas, praktikalitas, dan efektifitas e-modul pembelajaran yang dikembangkan. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Pendefinisian (*define*)

Pada tahap definisian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan pendidik, kebutuhan peserta didik, dan analisis materi. Analisis kebutuhan pendidik, bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran IPAS kelas III khususnya di SDN 14 Sitiung, pada materi aku bagian dari masyarakat elemen kewilayahan dan interaksi sosial. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kompetensi, sumber daya, dan dukungan apa yang dibutuhkan pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif (Salsabila et al., 2023). Analisis kebutuhan peserta didik adalah proses mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan atau pengetahuan awal peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan, guna untuk merancang pembelajaran yang sesuai tingkat kemampuan, gaya belajar, minat, dan kondisi peserta didik (Febriani & Widiyanto, 2024). Analisis materi, peneliti melakukan wawancara kepada pendidik kelas III. Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi materi yang dipelajari oleh peserta didik. Materi yang dipilih dalam pengembangan, yaitu pembelajaran IPAS materi aku bagian dari masyarakat elemen kewilayahan dan interaksi sosial. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik secara terpadu terhadap lingkungan alam, sosial, dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak membangun kesadaran terhadap ekosistem dan budaya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah, dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. IPAS juga mengintegrasikan konsep IPA dan IPS secara kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan dekat dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekitarnya (Anif Istianah & Rini Puji Susanti 2021).

### 2. Perancangan (*design*)

**Tahap perancangan e-modul** merupakan proses sistematis dalam mengembangkan bahan ajar digital berbasis elektronik yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahapan ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, penentuan isi materi, serta desain tampilan yang komunikatif dan menarik. Dalam konteks teknologi pendidikan, tahap perancangan bertujuan menghasilkan media pembelajaran yang valid secara konten, praktis digunakan, serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun afektif.

Perancangan e-modul dengan menggunakan aplikasi *Canva* dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menentukan kesesuaian materi dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Modul kemudian disusun dengan memperhatikan aspek visual, struktur isi, dan elemen interaktif. Selanjutnya dilakukan tiga tahap pengujian, yaitu: **validitas**, untuk memastikan kesesuaian isi dan desain oleh para ahli, **praktikalitas**, untuk menilai kemudahan penggunaan oleh pendidik dan peserta didik dan **efektivitas**, melalui implementasi terbatas untuk mengukur dampak modul terhadap hasil belajar. Seluruh data dari ketiga tahap tersebut dijadikan dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan modul sebelum digunakan secara luas dalam pembelajaran.

### 3. Pengembangan (*development*)

- a) Validitas pengembangan e-modul pembelajaran berbasis model *self-directed learning* berbantu Canva yang sesuai dengan materi "*Aku Bagian dari Masyarakat*" Kelas III SDN 14 SITIUNG. Berdasarkan analisis data penelitian validasi didapatkan bahwasannya produk yang peneliti kembangkan termasuk kategori "sangat valid". Peneliti mendapatkan nilai "sangat valid" dari validator kegrafikan, validator bahasa, validator materi, validator modul ajar, dan validator soal.
- b) Praktikalitas pengembangan e-modul pembelajaran berbasis model *self-directed learning* berbantu Canva yang sesuai dengan materi "*Aku Bagian dari Masyarakat*" Kelas III SDN 14





SITIUNG. Uji produk dilakukan dengan melihat hasil angket pendidik kelas III yaitu Ibu Yuni Fitria, S.Pd dengan skor 97,7% termasuk dalam kategori “sangat praktis”. Uji coba produk dilakukan oleh peserta didik kelas III dengan skor 94,2% termasuk kategori “sangat praktis”.

- c) Efektifitas pengembangan e-modul pembelajaran berbasis model *self-directed learning* berbantu Canva yang sesuai dengan materi “*Aku Bagian dari Masyarakat*” Kelas III SDN 14 Sitiung. E-modul materi aku bagian dari masyarakat elemen kewilayahan dan interaksi sosial dengan jumlah soal 10 pilihan ganda berbentuk kuis. Berdasarkan uji coba keefektifitas mendapat rata-rata 85,3% termasuk dalam kategori “sangat efektif” dilihat dari hasil belajar peserta didik.

#### 4. Penyebaran (*dessiminate*)

Setelah melakukan revisi pada tahap pengembangan, pada tahap ini dilakukan penyebarluasan E-modul materi aku bagian dari masyarakat elemen kewilayahan dan interaksi sosial yang telah dikembangkan (Muqdamien et al., 2021). Penelitian melakukan penyebaran ke sekolah yang sama hanya berbeda kelas, yaitu di kelas III A SDN 14 Sitiung.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan yang telah dilaksanakan terhadap e-modul pembelajaran IPAS berbasis model SDL pada kelas III di SDN 14 Sitiung dapat disimpulkan tingkat kevalidan materi 82,7%, tingkat kevalidan kegrafikan 79%, tingkat kebahasaan 76,2%, tingkat kevalidan modul ajar 81,2%, tingkat kevalidan soal 86,2% terhadap e-modul pembelajaran IPAS berbasis model SDL pada kelas III di SDN 14 Sitiung yang peneliti buat, tingkat kepraktisan yang dilihat dari angket respon yang dilakukan pendidik yakni 97,7% dan dilihat dari angket respon peserta didik yakni 94,2% terhadap e-modul pembelajaran IPAS berbasis model SDL pada kelas III di SDN 14 Sitiung yang peneliti buat, dan tingkat keefektifan produk ini dilihat dari hasil nilai soal efektivitas yang telah dilakukan setelah menggunakan produk yang peneliti kembangkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA
- Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Cheva, V. K., & Zainul, R. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sifat Keperiodikan Unsur Untuk Sma/Ma Kelas X. *EduKimia*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1i1.104077>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Lestariningsih, N. (2023). Pendampingan Pembuatan e-Modul Sebagai Media Belajar di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 284–289.
- Martin, Syamsuri, Pujiastuti, H., & Hendrayana, A. (2021). Pengembangan EModul Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Materi



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
Email: [jipdas8@gmail.com](mailto:jipdas8@gmail.com)

- Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 72–87.  
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i2.1927>
- Najuah, Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. (2020). Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Raqzitya, F. A., & Agung, A. A. G. (2022). E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 108–116.
- Sonia, Friska, Y., & Susilawati, W. O. (2023). Pengembangan E-Module Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Wahyu Nopriandi INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 14671–14682.
- Susilawati, W. O. (2021). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Perkembangan Sosial Aud Berbasis Karakter Menggunakan Software Flipbook Maker. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 1.  
<https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.23519>
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Yustika, S. I. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7976–7987.
- Anggrayni, M. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar*. 3, 14504–14516.
- Anggrayni, M., Putri, S. R., & Fitriani, F. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 09 Sitiung. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 631–637. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.995>
- Anggrayni, M., Putri, S. R., & Fitriani, F. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 09 Sitiung. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 631–637. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.995>
- Arifianti, U., Islam, S. D., & Firdaus, A. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2079–2082.
- Asmiyunda, A., Guspatni, G., & Azra, F. (2018). Pengembangan E-Modul Kesetimbangan Kimia Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Kelas XI SMA/ MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/202>
- Auliya Ramadhanti, Astalini, A., & Darmaji, D. (2022). Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Penggunaan E-Modul pada Perkuliahan Fisika Matematika I Materi Vektor. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(1), 13–19. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i1.528>
- Cheva, V. K., & Zainul, R. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sifat Keperiodikan Unsur Untuk Sma/Ma Kelas X. *EduKimia*, 1(1), 28–36.  
<https://doi.org/10.24036/ekj.v1i1.104077>
- Fitri Amalia. (2020). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.  
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Kustini, S., Syutaridho, & Zahra, A. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang. *Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 5(3), 56–65.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146.  
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Lestariningsih, N. (2023). Pendampingan Pembuatan e-Modul Sebagai Media Belajar di MA Darul



(JIPDAS)

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar

Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: [jipdas8@gmail.com](mailto:jipdas8@gmail.com)



- Ulum Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 284–289.  
<https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Putrini, L. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Hasil Belajar Ipa*. 2(2), 183–193.